

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah proses membuka dan menipisnya serviks, dan janin turun kedalam jalan lahir. Kelahiran adalah proses di mana janin dan ketuban didorong keluar melalui jalan lahir (Prawirohardjo, 2007).

Cara persalinan terbagi menjadi dua yaitu dengan cara persalinan normal dan persalinan dengan operasi sectio cesarea (SC). Persalinan dengan sectio cesarea memiliki resiko tinggi karena dilakukan pembedahan dengan membuka dinding perut dan dinding uterus atau insisi transabdominal uterus, pasien dengan post operasi sectio cesarea akan merasakan rasa nyeri (Corwin, 2007)

Di Amerika Serikat, angka sectio caesarea bertambah dari 4,5% pada tahun 1965 menjadi 23% pada tahun 2011 dan kenaikan ini tercatat disemua negara bagian untuk wanita segala usia. Di Indonesia terjadi peningkatan Sectio Caesarea (SC) di mana tahun 2005 sebesar 51,59% dan tahun 2006 sebesar 53,68% (Grace, 2007). Di Jawa Barat persalinan dengan Sectio Caesarea (SC) pada tahun 2013 sebesar 6% (RISKESDAS) tahun 2013. Sedangkan di kota Tasikmalaya khususnya di RSUD dr.Soekardjo pada tahun 2014 terdapat 946 persalinan dengan operasi *sectio caesarea*.

Masih banyak penyebab kematian ibu antara lain disebabkan oleh keracunan kehamilan/eklamsi (kaki bengkok dan darah tinggi) sebanyak 24

%, dan infeksi 11%. Asuhan masa nifas diperlukan dalam periode awal karena merupakan masa kritis bagi ibu. Di perkirakan bahwa 60 % kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan dan 40 % kematian masa nifas terjadi 24 jam pertama (Danida 2007)

Melahirkan secara caesarea menguras lebih banyak kemampuan tubuh dan pemulihannya lebih sulit dibandingkan jika melahirkan secara normal. Setelah sectio caesarea, selain rasa sakit dari insisi abdominal dan efek samping anestesi, akan dirasakan banyak ketidaknyamanan. Kebanyakan wanita membutuhkan masa pemulihan beberapa minggu sampai bulanan untuk memulihkan kesehatannya. Operasi dan anestesi dapat menyebabkan akumulasi cairan yang dapat menyebabkan pneumonia sehingga sangat penting untuk bergerak (Nolan, 2010).

Kebanyakan ibu pascasalin dengan sectio caesarea merasa khawatir kalau tubuh digerakkan pada posisi tertentu pasca operasi akan mempengaruhi luka operasi yang masih belum sembuh yang baru saja selesai dilakukan operasi, juga dikarenakan rasa nyeri yang dirasakan ibu setelah efek anestesi hilang (Nasution, 2010)

Nifas merupakan proses fisiologis, akan tetapi dengan asuhan dan manajemen yang kurang tepat dapat menjadikan proses yang patologis yang dapat membahayakan keselamatan ibu dan komplikasi ibu pada Sectio Caesarea (SC) mencakup komplikasi prosedur periode masa nifas yang normal dan komplikasi prosedur pembedahan utama (Cunningham, 2006).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh mobilisasi dini terhadap percepatan pemulihan luka *post operasi sectio cesarea*?

C. Tujuan Asuhan

Mengetahui pengaruh mobilisasi dini terhadap percepatan penyembuhan luka *post operasi sectio cesarea*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan perbandingan serta dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan.

2. Bagi Petugas Kesehatan

Sebagai acuan dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kesehatan khususnya bidan dalam memberikan pelayanan kepada pasien khususnya lagi dalam mobilisasi dini *post operasi sectio cesarea*.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang manfaat mobilisasi *post operasi sectio cesarea*.